

Dikotomi Organisasi L214 dengan Media Prancis dalam Citra Foie Gras = Dichotomy of L214 Organisation and the French Media in the image of Foie Gras

Tunikannissa Arsy, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920566405&lokasi=lokal>

Abstrak

Foie gras dianggap sebagai simbol kuliner Prancis melalui cita rasa dan nilai budaya yang hadir selama perjamuan Natal di Prancis. Akan tetapi, foie gras juga memicu perdebatan antara nilai budaya dan etika makanan dalam industri pangan. Pertentangan disuarakan oleh L214 dengan dukungan komisarisi Uni Eropa dan La gauche caviar yang memperjuangkan etika makanan dalam produksi foie gras. Penelitian ini mengkaji pemberitaan foie gras dalam tiga media massa, yaitu *Le Figaro*, *L'Humanité*, dan *Sud-Ouest*, yang memperdebatkan etika makanan seputar hak hewan dan keberlanjutan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan mengkonstruksi dikotomi pandangan antara organisasi L214 serta pihak terkait dengan media massa Prancis dalam pemberitaan foie gras sebagai simbol budaya nasional. Untuk mendukung itu, penelitian ini menggunakan metode dan teori analisis wacana kritis (AWK) oleh Fairclough (1995) serta konsep etika makanan oleh Early (2019 & 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga media massa mengaburkan perdebatan terkait etika makanan dan hak hewan dalam ranah publik untuk menunjukkan bahwa foie gras sebagai bagian tak terpisahkan dari Gastronomi Prancis. Wacana yang dominan dalam pemberitaan ini mendukung kedaulatan pangan untuk foie gras, mengutamakan hak produsen, dan menentang kelompok L214. Media massa berperan menjembatani kelompok L214 dan masyarakat Prancis dalam memposisikan Gastronomi Prancis sebagai elemen penghubung identitas budaya, ekonomi, dan politik Prancis.

.....Foie gras is perceived as a culinary symbol of France through the flavors and cultural values present during Christmas feasts in France. However, foie gras has also sparked a debate between cultural values and food ethics in the food industry. The opposition was voiced by the L214 community, which fought for the banning of force-feeding methods in foie gras preparation. This relates to the making process authorized by Article L654-27-1. This research examines the coverage of foie gras in three mass media, namely *Le Figaro*, *L'Humanité*, and *Sud-Ouest*, which debate the food ethics surrounding the consumption and production of foie gras. This research aims to construct the dichotomy of views between the L214 organisation and related parties and the French mass media in the coverage of foie gras as a national cultural symbol. To support that aim, this research uses the methods and theories of critical discourse analysis (CDA) by Fairclough (1995) as well as the concept of food ethics by Early (2019 & 2023). The findings showed that the three mass media obscured the debate on food ethics and animal rights in the public sphere to show foie gras as an integral part of French gastronomy. The dominant discourse in the news supports food sovereignty for foie gras, prioritises producers' rights, and opposes the L214 group. The mass media plays a bridging role between the L214 group and French society in positioning French gastronomy as a connective element of French cultural, economic and political identity.